

RINGKASAN

ANWAR IBRAHIM HSB. Manajemen Pemupukan Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di PT. Kencana Sawit Indonesia, Sumatera Barat. *Fertilization management of crops to produce oil palm *Elaeis guineensis* Jacq at PT. Kencana Sawit Indonesia, West Sumatra*. Dibimbing oleh SOFYAN ZAMAN.

Pemupukan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemupukan adalah proses untuk menambah unsur hara yang ada dalam tanah sehingga dapat mempertahankan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pengaplikasian pupuk merupakan salah satu cara untuk memelihara tanaman dengan biaya tertinggi (60-70%) dari seluruh biaya pemeliharaan lainnya. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan juga keterampilan dalam hal teknis maupun manajerial budidaya kelapa sawit khususnya efisiensi dan keefektifan pemupukan. Kegiatan PKL dilakukan mulai tanggal 25 Januari sampai dengan 25 Maret 2021 di PT. Kencana Sawit Indonesia, Sumatera Barat. Kegiatan PKL ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping Mandor dan pendamping Asisten.

Pemupukan Tanaman Menghasilkan (TM) di PT. Kencana Sawit Indonesia menggunakan satu jenis pupuk yaitu pupuk anorganik. Pupuk anorganik yang digunakan pada tanaman menghasilkan berupa pupuk Urea (N) dan pupuk NK1. Proses kegiatan pemupukan dimulai dari perencanaan, persiapan dan pengambilan pupuk di gudang, pengeceran, pelangsiran, penaburan pupuk, dan pengumpulan karung bekas aplikasi pupuk. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa PT. Kencana Sawit Indonesia sudah memenuhi kriteria tepat jenis, tepat cara dan tepat tempat namun ketepatan dosis belum sesuai standar perusahaan karena hanya sebesar 91,33%. Ketepatan waktu sudah sesuai berdasarkan analisis curah hujan (145,5 mm/bulan dan 158 mm/bulan) namun mengalami kemunduran aplikasi karena ketersediaan pupuk di gudang dan keterlambatan pengadaan pupuk.

Dalam proses pemupukan terjadi *losses* pada saat distribusi dari gudang hingga diaplikasikan ke lahan. Selain itu, sistem pengangkutan tanpa utilan yang menyulitkan pengeceran sehingga kehilangan pupuk semakin banyak serta kurangnya pengawasan dari mandor dalam pelaksanaan pemupukan. Prestasi kerja pemupuk sudah memenuhi standar yaitu 400 kg/HK sedangkan standar perusahaan 350 kg/HK. Tenaga kerja pemupukan sudah berjalan secara efisien. Gejala defisiensi unsur hara pada tanaman menghasilkan kelapa sawit dengan melihat warna dan bentuk daun berdasarkan studi literatur. Kehilangan pupuk (*losses*) ditemukan mulai dari persiapan dan pengambilan pupuk di gudang sampai pengaplikasian pupuk di lapangan.

Kata kunci : anorganik, defisiensi hara, kehilangan, prinsip 5T

